



## Efek modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang tercatat di LQ 45

Sunardi\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Indonesia

\*Corresponding author: [sunardi@unmer.ac.id](mailto:sunardi@unmer.ac.id)

### Article Info:

Received : Nov 2022

Revised : Dec 2022

Accepted : Dec 2022

DOI : [10.21067/mbr.v6i2.7688](https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7688)

Copyright : Management and Business Review

Keywords : modal kerja, profitabilitas

**Abstract:** This research aims to determine the effect of working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on ROA in Cigarette Companies Listed at LQ 45 for the 2011-2020 period. This research is quantitative research that originates from the company's financial statements recorded on the company's official website for the period 2011-2020. The analysis technique used is Multiple Regression using IBM SPSS Statistics 25. The results of this study indicate that working capital turnover, cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover affect ROA simultaneously. While partially cash turnover and inventory turnover significantly affect ROA.

**Abstrak:** Riset bertujuan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROA Perusahaan Rokok yang Tercatat di LQ 45 periode 2011-2020. Riset ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di situs resmi perusahaan periode tahun 2011-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel yang mempengaruhi ROA adalah perputaran kas dan perputaran persediaan, sedangkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

This is an open access article under the CC-BY licence.



## Pendahuluan

Arus globalisasi saat ini telah membuat perusahaan-perusahaan di dunia semakin tumbuh besar dan berkembang yang melahirkan persaingan bisnis yang ketat antar industri, baik itu dalam skala nasional, regional, dan internasional. Keadaan persaingan pasar global saat ini menuntut perusahaan untuk mampu

membangun keunggulan kompetitifnya. Mendapatkan laba menjadi salah satu tujuan utama pendirian perusahaan, sehingga kinerja keuangan dapat menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.

Efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan telah menjadi permasalahan kebijakan keuangan yang sering terjadi dalam aktivitas bisnis perusahaan. Modal kerja sebagai pembelanjaan jangka pendek yang dilakukan perusahaan dalam rangka membiayai setiap aktivitas operasional harian perusahaan. Efektivitas penggunaan modal kerja akan berhubungan dengan tujuan perusahaan dan menjadi keberhasilan perusahaan dalam penggunaan modal kerja sesuai dengan standar yang ada dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Riyanto, 2011). Modal kerja yang telah dikeluarkan selanjutnya dikelola untuk menjadi hasil produksi dan dikembalikan ke perusahaan melalui pendapatan. Perputaran modal kerja yang cepat, semakin baik. Penelitian Permatasari dan Hidayat (2018) menjelaskan bahwa perputaran modal kerja mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian oleh Zai *et al.* (2019) perputaran modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas.

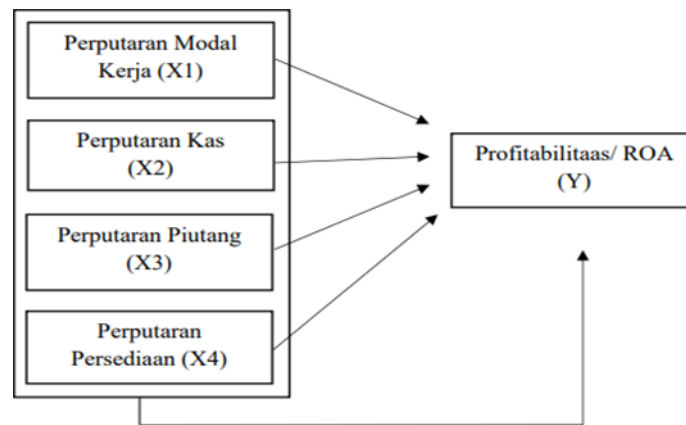
Menurut Jumingan (2014) kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Adanya kas dapat menunjukkan kecukupan modal kerja perusahaan dalam kemampuannya membayarkan biaya maupun tagihan dari adanya aktivitas penjualan perusahaan (Kasmir, 2017). Perputaran kas yang cepat, semakin baik. Penelitian Rachel (2019) perputaran kas mempengaruhi secara positif signifikan terhadap profitabilitas.

Piutang adalah munculnya tagihan atas penjualan dari jasa maupun barang dengan cara kredit (Mardiasmo, 2016). Perputaran piutang merupakan waktu untuk menjadikan uang tunai dari adanya piutang (Rachmawati, 2018). Pengelolaan yang baik akan berpengaruh terhadap kelancaran aktiva. Semakin tinggi pembayaran tagihan, semakin besar keuntungannya. Penelitian Permatasari dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang mempengaruhi secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian oleh Saputra (2020) perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas.

Persediaan adalah aktiva yang selalu berputar, serta persediaan berdampak langsung terhadap jumlah keuntungan perusahaan. Perputaran persediaan menjadi rasio pengukur dana tertanam dalam persediaan dapat berputar (Kasmir, 2017). Sehingga semakin cepat perputaran persediaan, semakin besar keuntungannya. Penelitian Permatasari dan Hidayat (2018) perputaran persediaan mempengaruhi secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian Sari (2017) perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas sebagai alat ukur kinerja manajemen untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan laba baik yang berhubungan dengan penjualan ataupun investasi (Horne & Wachowicz, 2013). Penting tersedianya rasio profitabilitas untuk para pengguna laporan keuangan terkhusus investor. Karena

keputusan dari investor untuk menanamkan modalnya dipengaruhi oleh hasil perhitungan laporan keuangan terkait laba yang didapatkan perusahaan. Menurut Almira dan Wiagustini (2020) ROA menjadi datu dari beberapa indikator profitabilitas untuk menentukan keberhasilan perusahaan meraih keuntungan dari terpakainya aset yang ada. Pemilihan ROA sebagai pengukur profitabilitas dikarenakan ROA dapat memberikan informasi dari kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari setiap penggunaan aktiva yang dimiliki. Sehingga rasio laba bersih terhadap total aset yang tinggi bagi perusahaan akan baik (Dewi *et al.*, 2016).



Gambar 1: Kerangka Konseptual

H<sub>1</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub>: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub>: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## Metode

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah kuantitatif deskriptif dan kasualitas. Objek penelitian adalah perusahaan rokok dengan kriteria masuk dalam LQ 45 selama periode 2011-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 (dua) perusahaan yang memenuhi yakni PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Data bersifat kuantitatif yang bersumber dari neraca dan laba rugi PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2011-2020. Empat variabel bebas dan satu variabel terikat dari penelitian ini, diantaranya perputaran dari modal kerja, kas, piutang, persediaan dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Adapun metode untuk menganalisis data antara lainnya, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## Hasil

### Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2011 hingga tahun 2020.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Item	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	18.21	55.69	35.3575	9.98015
Perputaran Kas	399.00	10717.75	3881.2400	3395.95041
Perputaran Piutang	48.520	483.800	263.0220	112.36460
Perputaran Persediaan	3.33	5.07	4.0360	.56964
ROA	10.0	37.0	26.4	3.41170

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1, perputaran modal kerja memiliki nilai terkecil 18.21 yang terjadi di tahun 2015, dan nilai terbesar 55.69 yang terjadi di tahun 2018. Rata-rata perputaran modal kerja sebesar 35.3575 dengan standar deviasi sebesar 9.98015. Dengan rata-rata perputaran modal kerja > standar deviasi, artinya data kurang bervariasi. Perputaran kas memiliki nilai terkecil 399.00 yang terjadi pada tahun 2016, dan nilai terbesar 10717.75 yang terjadi di tahun 2014. Rata-rata perputaran kas sebesar 3881.2400 dengan standar deviasi sebesar 3395.95041. Dengan rata-rata perputaran kas > standar deviasi, artinya data kurang bervariasi. Perputaran piutang memiliki nilai terkecil 48.520 yang terjadi pada tahun 2016, dan nilai terbesar 483.800 yang terjadi di tahun 2018. Perputaran piutang memiliki rata-rata sebesar 263.0220 dengan 112.36460 sebagai standar deviasinya. Dengan rata-rata perputaran piutang > standar deviasi, artinya data kurang bervariasi. Perputaran persediaan memiliki nilai terkecil 3.33 yang terjadi pada tahun 2013, dan nilai terbesar 5.07 yang terjadi di tahun 2019. Rata-rata perputaran persediaan sebesar 4.0360 dengan standar deviasi sebesar 0.56964. Dengan rata-rata perputaran persediaan > standar deviasi, artinya data kurang bervariasi. Selanjutnya untuk ROA memiliki nilai terkecil 10.0 yang terjadi pada tahun 2017, dan nilai terbesar 37.0 yang terjadi pada tahun 2011. Rata-rata ROA sebesar 26.4000 dengan standar deviasi sebesar 3.41170. Dengan rata-rata ROA > dari standar deviasi, artinya data kurang bervariasi.

### Analisis Data

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada tabel 2 perputaran modal kerja maupun perputaran piutang tidak berdistribusi normal karena signifikansinya kurang dari 0,05. Data perputaran dari kas, persediaan, dan ROA berdistribusi normal karena nilai

signifikansinya melebihi 0,05. Sebab data perputaran modal kerja dan piutang tidak normal, sehingga dilakukan pengujian kembali menggunakan data yang sudah diubah menjadi log natural. Pengubahan data menggunakan log natural bertujuan agar mengubah datanya saja tanpa mengubah proporsi data. Dari hasil uji normalitas menggunakan data log natural data berdistribusi tidak normal untuk perputaran modal kerja. Sedangkan data berdistribusi normal untuk perputaran dari kas, piutang, persediaan, dan ROA.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

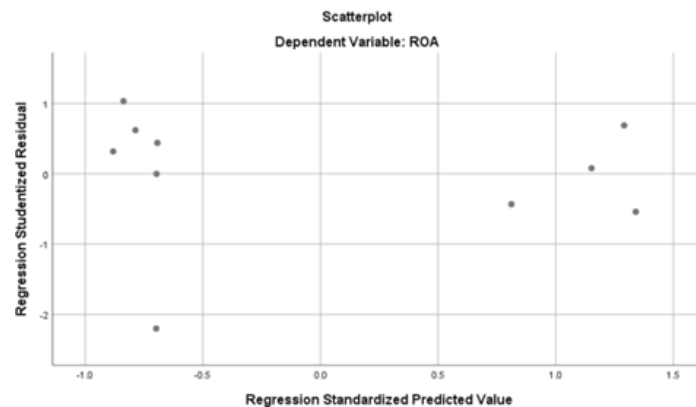
Model	Modal Kerja	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
Test Statistics	.346	.255	.263	.211	.176
Asymp Sig. (2-tailed)	.001	.064	0.49	.200	.200

Sumber: Data Diolah, 2022

**Uji Heteroskedastisitas**

Dari uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data menyebar melalui titik-titik yang berada di bawah maupun atas, tidak membentuk pola atau bentuk, dan tidak ada varians yang tidak seragam.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel 3 output “Coefficients” pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui nilai *tolerance* untuk variabel perputaran kas adalah 0,180 > 0,10 nilai VIF 5,564 < 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja memiliki nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikorelasi dalam model regresi.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Tolerance	Keputusan
Perputaran kas	5,564	0,180	Tidak terjadi multikolinieritas
Perputaran piutang	3,974	0,252	Tidak terjadi multikolinieritas
Perputaran persediaan	2,268	0,441	Tidak terjadi multikolinieritas
Perputaran modal kerja	4,468	0,224	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2022

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	B	Std. Error
(constant)	-176.166	63.187
Perputaran Modal Kerja	.038	.028
Perputaran Kas	-.002	.001
Perputaran Piutang	.006	.003
Perputaran Persediaan	.052	.016
F	17,728	
Sig.	0,000	
Adjusted R <sup>2</sup>	0,779	

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda:

$$ROA = -176.166 + 0.038 X1 - 0.002 X2 + 0.006 X3 + 0.052 X4$$

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai F = 17,728 dan Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan bahwa model dapat menjelaskan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan perubahan profitabilitas. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,779. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,779 atau sama dengan 77,9% yang berarti bahwa variabel bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Kas (X2), Perputaran Piutang (X3) dan Perputaran Persediaan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y) sebesar 77,9%. Sedangkan sebesar 22,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Tabel 5. Hasil t-Statistik**

Model	T	Sig.	Uji Hipotesis
Perputaran Modal Kerja → ROA	1.435	.172	H <sub>1</sub> diterima
Perputaran Kas → ROA	-2.224	.042	H <sub>2</sub> diterima
Perputaran Piutang → ROA	1.538	.145	H <sub>3</sub> diterima
Perputaran Persediaan → ROA	3.061	.008	H <sub>4</sub> diterima

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji t pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi variabel perputaran modal kerja adalah 0,172. Karena  $0,172 > 0,05$  maka diartikan tidak ada pengaruh yang signifikan dari perputaran modal kerja terhadap ROA, nilai signifikansi variabel perputaran kas adalah 0,042 karena  $0,042 < 0,05$  maka diartikan ada pengaruh signifikan dari perputaran kas terhadap ROA. Nilai signifikansi variabel perputaran piutang adalah 0,145 karena  $0,145 > 0,05$  maka diartikan tidak ada pengaruh signifikan dari perputaran piutang terhadap ROA. Nilai signifikansi variabel perputaran persediaan adalah 0,008 karena  $0,008 < 0,05$  maka diartikan ada pengaruh signifikan dari perputaran persediaan terhadap ROA.

## Pembahasan

### Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menjelaskan perputaran modal kerja tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dua perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hal ini disebabkan perusahaan berinvestasi dalam jumlah besar pada kas, piutang, dan persediaan. Nilai kas yang tinggi sebagian besarnya diinvestasikan ke dalam deposito berjangka, sehingga tidak berpengaruh terhadap penjualan, namun berpengaruh terhadap penghasilan keuangan. Penambahan nilai piutang perusahaan akan meningkatkan nilai penjualan, namun berakibat pada tidak bertambah atau berkurangnya profitabilitas perusahaan karena tertundanya keuntungan melalui piutang. Bertambahnya nilai persediaan dari dua perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebagian besarnya disebabkan oleh nilai barang jadi, bahan baku, dan pita cukai. Untuk perusahaan yang bergerak pada industri rokok akan terus mengalami kenaikan untuk nilai cukainya, hal tersebutlah yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan menjadi naik. Naiknya persediaan juga akan berdampak pada pembayaran beban pita cukai sebagai biaya terbesar perusahaan. Dengan tidak berpengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dapat disebabkan bahwa perputaran modal kerja tidak tinggi dan kurang efektif penggunaannya yang mengakibatkan penjualan yang berkurang sehingga profitabilitas perusahaan tidak meningkat. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Chotimah dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hal ini disebabkan perkembangan kas yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya bersamaan dengan peningkatan penjualan. Perputaran kas rata-rata tinggi adalah alasan mengapa perputaran kas yang terutama diinvestasikan dalam deposito berjangka yang mempengaruhi profitabilitas. Manajemen kas bertujuan mempertimbangkan risiko dana imbal hasil agar terjadi keseimbangan antara memiliki terlalu besar atau kecil kas. Terlalu kecil kas yang diinvestasikan mengurangi kesempatan memperoleh imbal hasil yang lebih besar pada masa yang akan datang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri & Musmini (2013), Sari (2017), dan Saputra (2020) perputaran kas mempengaruhi profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian Susanto *et al.* (2014), Surya *et al.* (2017) dan Zai *et al.* (2019) perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil penelitian diperoleh perputaran piutang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dari dua perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hal ini disebabkan jumlah rata-rata piutang yang bergerak fluktuatif dan cenderung naik, berakibat pada tertahannya keuntungan yang seharusnya didapatkan dari hasil penjualan dengan piutang. Hasil ini berbeda dengan penelitian Putri dan Sudiartha (2015), Sari (2017), Permatasari & Hidayat (2018), perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Diana & Santoso (2016), dan Zai *et al.* (2019) perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan karena banyak penjualan secara kredit namun perputaran piutangnya rendah sehingga modal yang tertanam dalam piutang menjadi besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kas. Maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu sehingga profitabilitas akan menurun.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan perputaran persediaan mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hal ini disebabkan karena perusahaan berfokus aktivitas penambahan persediaan untuk memaksimalkan penjualan dengan tetap mempertahankan stabilitas nilai rata-rata persediaannya. Di samping itu harga pita cukai yang tinggi juga yang berdampak pada biaya yang timbul dari pita cukai tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Permatasari & Hidayat (2018), Zai *et al.* (2019) perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Sari (2017), Hamid (2020) perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas.



## **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran dari modal kerja, kas, piutang dan persediaan secara simultan mempengaruhi profitabilitas (ROA) PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya-Mandala Sampoerna Tbk. Hasil tersebut terbukti dari uji F dan F hitung sebesar  $17,728 < F \text{ Tabel } 4,53$  serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wijaya (2012), Safitri & Utami (2017), Zai (2019) bahwa perputaran modal kerja, kas, piutang, dan persediaan secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas.

### **Simpulan**

Berdasar hasil dan pembahasan, perputaran modal kerja tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan mempengaruhi signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. Implikasi praktis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan melakukan efisiensi terhadap modal kerja, kas, piutang, dan persediaan sehingga dapat meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

### **Daftar Pustaka**

- Almira, N., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Chotimah, C., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh struktur modal, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 422–433.
- Dewi, K. A., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3).

- Hamid, E. (2020). Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 15–24.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Permatasari, S., & Hidayat, I. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, dan Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(12).
- Putri, L. R., & Musmini, L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-20012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 142–152. <https://doi.org/10.23887/jap.v3i2.2008>
- Putri, P. I. G., & Sudiartha, G. M. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 511–523.
- Rachel, Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2014-2017). In *Thesis*. STIE YKPN.
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. Gudang Garam. Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.20>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Safitri, H., & Utami, M. P. D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 882–895.
- Saputra, A. H. (2020). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. In *Thesis*. STIE YKPN.
- Sari, D. I. (2017). Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 48–55. <https://doi.org/10.31294/moneter.v4i1.1537>

- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 1190–2461.
- Susanto, I., Nangoy, S. C., & Mangantar, M. (2014). Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 482–490. <https://doi.org/10.35794/emba.2.4.2014.6355>
- Wijaya, A. L. (2012). Pengaruh Komponen Working Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i1.1956>
- Zai, B. K., Sutarjo, A., & Anggraini, M. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Tembakau yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Matua Jurnal*, 1(2), 81–100.